

## Dampak Perkembangan Teknologi AI Yang Mengancam Profesi Akuntan Publik di Masa Depan

Leonardus Barung<sup>1\*</sup>, Robiyanto Nahak<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandira  
Jalan Ahmad Yani No. 50, Kupang, NTT 85228  
Email: [nbarung3@gmail.com](mailto:nbarung3@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Kehidupan manusia telah berubah karena kemajuan AI, termasuk akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perkembangan AI terhadap profesi akuntan publik di masa depan, karena profesi ini sebelumnya dianggap relatif aman dari ancaman teknologi. Pengolahan data, audit, analisis keuangan, dan konsultasi akuntansi adalah beberapa area yang mungkin terpengaruh secara signifikan oleh AI, menurut penelitian ini, yang menggunakan studi literatur dan analisis tren terbaru. Pertama, AI dapat melakukan hal-hal seperti pengumpulan data transaksi, pencocokan, dan pelaporan keuangan secara otomatis. Ini berarti bahwa ia dapat melakukan pemrosesan data secara cepat dan akurat. Teknologi AI dapat mempercepat proses audit dan mengurangi risiko kesalahan manusia dengan menemukan kesalahan dalam data keuangan. Namun, penting untuk diingat bahwa penilaian dan pengambilan keputusan manusia tetap diperlukan untuk keputusan akhir. Ketiga, AI juga dapat memengaruhi analisis keuangan. Dengan kemampuan untuk menganalisis data secara mendalam dan cepat, AI dapat menghasilkan data keuangan yang lebih akurat dan mendalam, yang dapat membuat akuntan publik berkonsentrasi pada interpretasi daripada pemrosesan data. Terakhir, pengembangan AI dapat mengancam layanan konsultasi akuntansi karena dapat mengurangi kebutuhan akan konsultasi manusia dengan menyediakan solusi otomatis untuk masalah akuntansi umum. Berdasarkan analisis data yang luas, AI bahkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang kompleks dalam beberapa situasi.*

**Keyword:** Akuntan publik, Audit, Analisis keuangan, Profesi, Teknologi AI

### PENDAHULUAN

Pendahuluan Teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI) telah mengubah banyak aspek kehidupan kita, termasuk dunia korporat dan profesional. Bidang akuntan publik adalah salah satu bidang yang sangat tertantang oleh kemajuan AI. Akuntan publik telah lama menjadi anggota penting masyarakat, menawarkan jasa akuntansi, audit, dan konsultasi keuangan kepada warga negara dan bisnis. Namun pekerjaan konvensional akuntan publik menghadapi tantangan serius seiring dengan munculnya AI. Kita akan membahas tentang bagaimana

teknologi AI memengaruhi akuntan publik di postingan ini. Kami akan memeriksa beberapa kemajuan dalam AI yang memengaruhi operasi akuntan publik, kesulitan yang dihadapi di lapangan, dan penyesuaian yang perlu dilakukan oleh para profesional untuk mengikuti peningkatan ini.

Penyesuaian Profesi Akuntan Publik dengan Perubahan AI Untuk bertahan dan berkembang di era AI, profesi akuntan publik harus mengambil langkah-langkah berikut:

1. Pendidikan dan Pelatihan: Para profesional dengan latar belakang aritmatika harus terus harus terus-

menerusmenerus belajar dan berpartisipasi dalam pelatihan berbasis komputer .belajar dan berpartisipasi dalam pelatihan berbasis komputer . Mereka harus memahami dasar-dasar AI, seperti pembelajaran mesin dan pemrosesan bahasa alami, dan menerapkan bahasa alami, dan menerapkan pengetahuan ini pada praktik kesadaran mereka sendiri pengetahuan ini ke praktik kesadaran mereka sendiri .

2. Penekanan pada Nilai Tambah: Pegawai negeri pelayan harus menampilkan dirinya sebagai penyedia nilai tambah bagi kliennya harus menampilkan diri sebagai penyedia nilai tambah bagi kliennya. Mereka harus mengintegrasikan wawasan mereka sendiri wawasan dengan analisis AI untuk memberikan saran yang lebih mendalam dan solusi inovatif Analisis AI klien. untuk memberikan klien nasihat yang lebih mendalam dan solusi inovatif .

Hal ini dapat memfasilitasi lebih komprehensif analisis analisis, berikan memberikan panduan strategis berdasarkan pemahaman data keuangan, dan mengidentifikasi peluang bisnis baru. panduan strategis berdasarkan pemahaman data keuangan, dan mengidentifikasi peluang bisnis baru.

Teknologi AI telah mempengaruhi sikap masyarakat di tempat kerja , tanggung jawab yang dihadapi, serta peluang dan tantangan yang mereka hadapi. Topik penting seperti ini tidak bisa dihindari. Sebagai pemangku kepentingan utama pemangku

kepentingandalam menegosiasikan kebijakan keuangan dan mengembangkan strategi bisnis , masyarakat umum perlu memahami dengan jelas bagaimana teknologi kecerdasan buatan memengaruhi praktik mereka .dalam menegosiasikan kebijakan keuangan dan mengembangkan strategi bisnis , masyarakat umum perlu memahami dengan jelas bagaimana teknologi kecerdasan buatan memengaruhi praktik mereka. Dengan pemahaman pemahaman yang tajam yang dariterhadap perubahan yang terjadi, masyarakat umum dapat mengantisipasi tren masa depan dan mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk memaksimalkan peluang mereka di era digital ini perubahan yang terjadi, masyarakat umum dapat mengantisipasi tren masa depan dan mengidentifikasinyalangkah-langkah yang diperlukan untuk memaksimalkan peluang mereka di era digital ini.

Untuk ilustrasi lebih lanjut menggambarkan benturandampak teknologi AI, artikel ini akan mengkaji perubahan opini publik, tantangan yang dihadapi, peluang yang tersedia untuk inovasi, dan isu- isu etika dan praktis yang muncul tentang teknologi AI, artikel ini akan mengkaji perubahan opini publik, tantangan yang dihadapi, peluang yang tersedia untuk inovasi, dan isu-isu etika dan praktis yang muncul. Diharapkan dengan memahami dinamika ini dengan lebih baik, para profesional humas akan mampu mengarahkan karir mereka dengan lebih jelas dan efektif. berharap bahwa dengan memahami dinamika ini dengan lebih baik, para profesional humas

akan mampu mengarahkan karir mereka dengan lebih jelas dan efektif. Oleh karena itu hasilnya, artikel ini berfungsi sebagai lebih dari sekadar ringkasan kemajuan teknologi; sebaliknya, buku ini berfungsi sebagai panduan komprehensif bagi praktisi kesehatan masyarakat yang ingin memahami dan merespons perubahan di bidangnya. Lebih dari sekedar ringkasan kemajuan teknologi; sebaliknya, buku ini berfungsi sebagai panduan komprehensif bagi praktisi kesehatan masyarakat yang ingin memahami dan merespons perubahan di bidangnya. Melalui penjelasan yang komprehensif dan analisis yang mendalam, artikel ini bertujuan untuk memberikan kerangka yang lebih luas dalam membahas evolusi profesi akuntan publik di era teknologi AI. dan analisis yang mendalam, artikel ini bertujuan untuk memberikan kerangka yang lebih luas dalam membahas evolusi profesi akuntan publik di era teknologi AI.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan analisis dokumen. Untuk wawancara, narasumber dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih narasumber yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. Narasumber terdiri dari 1 orang akuntan pendidik dan sekaligus orang auditor internal di Universitas Katolik Widya Mandira di Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang memuat pertanyaan-pertanyaan utama terkait dampak teknologi AI pada profesi akuntan publik, perubahan peran, tantangan, peluang, serta strategi menghadapi perubahan tersebut. Wawancara direkam dengan alat perekam suara dan dilengkapi dengan catatan tertulis.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan analisis dokumen seperti literatur, jurnal nasional dan internasional, serta artikel pendukung terkait topik penelitian. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi, mengkode, dan mengkategorikan data ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bagian Peran Teknologi AI Dalam Dunia Akuntansi**

Dalam dunia akuntansi, peran Kecerdasan Buatan (AI) semakin meningkat, yang menawarkan banyak peluang tetapi juga menghadirkan banyak tantangan. AI memiliki beberapa peran penting dalam akuntansi:

1. Otomatisasi proses akuntansi; pencatatan transaksi; rekonsiliasi rekening bank; pembayaran vendor; dan pengelolaan piutang. Untuk mengurangi risiko kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi, algoritma pembelajaran mesin dapat dilatih untuk mengenali pola dalam data keuangan dan melakukan entri jurnal secara otomatis.

2. Analisis Data Keuangan: AI dapat dengan cepat dan akurat menganalisis kumpulan data keuangan yang besar. Ini dapat membantu menemukan informasi yang mungkin terlewatkan oleh manusia. AI memiliki kemampuan ini untuk membantu pengambilan keputusan bisnis dengan menemukan tren, penyimpangan, dan peluang.
3. Audit dan Deteksi Penipuan: AI dapat membantu auditor dalam menemukan penipuan keuangan dengan menganalisis data transaksi dan menemukan pola yang tidak biasa atau mencurigakan. AI juga dapat meningkatkan efektivitas proses audit dan menilai risiko audit. Pelaporan Keuangan dan Analisis: AI dapat membantu dalam pengumpulan data, format, dan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, AI memiliki kemampuan untuk melakukan analisis mendalam kinerja keuangan, proyeksi, dan saran berdasarkan data sebelumnya.
4. Prediksi dan Perencanaan Keuangan: AI dapat digunakan untuk memprediksi tren keuangan dan membantu dalam perencanaan keuangan. Algoritma kecerdasan buatan memiliki kemampuan untuk membuat proyeksi arus kas, pendapatan, dan pengeluaran yang akurat dengan menganalisis data historis serta elemen eksternal.
5. Layanan Pelanggan dan Dukungan: Chatbot dan asisten virtual berbasis AI dapat digunakan untuk memberikan layanan pelanggan dan dukungan akuntansi secara real-time. Mereka dapat

menjawab pertanyaan biasa, membantu dengan tugas sederhana, dan mengarahkan pelanggan ke sumber daya yang mereka butuhkan.

6. Keamanan dan Kepatuhan: AI dapat digunakan untuk mengawasi transaksi dan aktivitas keuangan untuk menemukan pelanggaran keamanan atau kepatuhan. Algoritma kecerdasan buatan dapat dilatih untuk mendeteksi pola mencurigakan dan mengambil tindakan pencegahan.

Meskipun teknologi AI memiliki banyak manfaat, ada beberapa masalah saat menggunakannya di bidang akuntansi. Salah satu masalah utama dengan AI dalam akuntansi adalah keamanan data, bias data, dan masalah etika terkait pengambilan keputusan oleh AI. Selain itu, diperlukan pelatihan dan sumber daya yang cukup untuk mengintegrasikan AI ke dalam proses akuntansi yang sudah ada. Namun demikian, perkembangan AI dan machine learning diharapkan akan terus meningkatkan peran AI dalam akuntansi untuk meningkatkan akurasi, efisiensi, dan pengambilan keputusan dalam industri ini.

### **Dampak Teknologi AI Terhadap Profesi Akuntan Publik**

Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) telah mengubah banyak industri, dan profesi akuntan publik tidak terkecuali. Dampak AI terhadap profesi akuntan publik sangat signifikan dan multidimensi. Berikut adalah beberapa dampak utama teknologi AI terhadap profesi akuntan publik: Otomatisasi Tugas Rutin Salah satu dampak utama AI adalah otomatisasi tugas rutin dan berulang

dalam proses audit dan akuntansi. Dengan menggunakan algoritma machine learning, AI dapat mengotomatiskan tugas seperti pengumpulan dan penginputan data, rekonsiliasi rekening, dan pemrosesan transaksi. Hal ini memungkinkan akuntan publik untuk mengalihkan fokus mereka ke tugas-tugas yang lebih kompleks dan membutuhkan pemikiran analitis yang lebih dalam. Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Dengan mengurangi beban tugas rutin, AI memungkinkan akuntan publik untuk bekerja dengan lebih efisien dan produktif. Mereka dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk menganalisis data, memberikan.

#### 1. Analisis Data yang Lebih Kuat

AI dapat menganalisis sejumlah besar data dengan cepat dan akurat. Akuntan publik dapat menggunakan AI untuk menganalisis data keuangan, menemukan tren, dan memberikan wawasan yang mungkin terlewatkan oleh manusia. Ini dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik dan memberi saran yang lebih baik kepada klien mereka.

#### 2. Deteksi Penipuan dan Kepatuhan yang Lebih Baik

AI dapat digunakan untuk membantu profesi akuntan publik mendeteksi penipuan dan kepatuhan. AI dapat mengidentifikasi aktivitas mencurigakan atau penyimpangan dari norma yang mungkin menunjukkan penipuan dengan menganalisis pola data yang kompleks. Selain itu, AI memiliki kemampuan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan akuntansi yang berlaku.

Asistensi virtual berbasis AI dan chatbot dapat meningkatkan layanan pelanggan akuntan publik. Mereka dapat memberikan informasi tentang proses dan prosedur, menjawab pertanyaan umum, dan mengarahkan klien ke sumber daya yang relevan. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan pelanggan.

#### 3. Perubahan Peran dan Keterampilan.

Akuntan publik akan menjadi lebih strategis dan analitis setelah tugas rutin diotomatisasi. Mereka harus meningkatkan keterampilan analisis data, pemikiran kritis, dan komunikasi. Selain itu, akuntan publik harus memiliki pemahaman tentang teknologi kecerdasan buatan (AI) dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam praktik mereka.

#### 4. Tantangan Keamanan Data dan Etika

AI memiliki banyak keuntungan, tetapi ada beberapa masalah saat digunakan dalam profesi akuntan publik. Keamanan dan privasi data.

#### 5. Layanan Pelanggan yang Lebih Baik

Chatbot dan asisten virtual berbasis AI dapat membantu akuntan publik mendapatkan lebih banyak kepuasan pelanggan. Mereka dapat memberikan informasi tentang proses dan prosedur, menjawab pertanyaan umum, dan mengarahkan klien ke sumber daya yang relevan. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan pelanggan.

#### 6. Perubahan Peran dan Keterampilan

Akuntan publik akan menjadi lebih strategis dan analitis setelah tugas rutin diotomatisasi. Mereka harus meningkatkan

keterampilan analisis data, pemikiran kritis, dan komunikasi. Selain itu, akuntan publik harus memiliki pemahaman tentang teknologi kecerdasan buatan (AI) dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam praktik mereka.

#### 7. Tantangan Keamanan Data dan Etika

Meskipun AI memiliki banyak manfaat, akuntan publik harus menghadapi beberapa masalah saat menggunakannya. Karena AI memproses data sensitif, keamanan data dan privasi klien sangat penting. Ada juga masalah etika terkait pengambilan keputusan AI dan bias yang mungkin terjadi dalam algoritma pengajaran mesin.

#### 8. Persaingan dan Disrupsi Teknologi

AI juga dapat menyebabkan persaingan di bidang akuntan publik. Mengadopsi AI lebih cepat dapat memberi perusahaan keunggulan kompetitif dalam hal efisiensi, analisis data, dan layanan pelanggan. Ini dapat mendorong perusahaan lain untuk mengubah atau mengurangi risiko.

Secara keseluruhan, AI memiliki dampak besar pada profesi akuntan publik. Meskipun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, AI memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas layanan yang diberikan. Akuntan publik harus beradaptasi dengan mengembangkan keterampilan baru dan mengintegrasikan AI ke dalam praktik mereka untuk tetap kompetitif dan memberikan nilai tambah kepada klien mereka.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Maria O. Veronika Moi, SE, MSc salah satu Akuntan pendidik sekaligus audit internal di Universitas Katolik Widya Mandira.

**Peneliti** : Bagaimana Pandangan ibu sebagai seorang Auditor internal kampus dan Akuntan pendidik terhadap perkembangan AI yang mencancam profesi Akuntan Publik?

**Nara Sumber** : AI untuk tetap menunjukkan kemampuan dan kapasitasnya sebagai auditor dan membuat ke lain atau perusahaan nanti tidak bergantung kepada AI yaitu:

- 1) Auditor internal tentunya orang-orang yang sudah memiliki kualifikasi profesi suara lu untuk mendapatkan kualifikasi sebagai auditor internal tentunya ada beberapa persyaratan misalnya memahami akuntansi mengambil sekolah profesi ataupun mengikuti uji kompetensi sebagai seorang akuntan publik dan saya kira hal-hal seperti ini tidak bisa ditemukan pada ai sebagai alat bantu untuk audit karena ai itu sendiri adalah sumber informasi atau yang membantu pekerjaan dengan menghimpun semua informasi tanpa ada yang namanya filter atau proses penyaringan jadi cara yang paling penting adalah
  - a. Kita punya identitas yang jelas sebagai seorang auditor dilihat dari kapasitas dan latar belakang pendidikan kita.
  - b. Ketika bekerja auditor itu kan dia akan datang ke perusahaan klien dia akan berada di situ kemudian melakukan audit sambil mengkonfirmasi dan memverifikasi sementara AI adalah alat bantu yang sifatnya virtual tidak ada di

kantor itu kemudian tidak turut serta melihat orang beraktifitas membuat jurnal itu seperti apa jadi ketika misalnya orang meminta pendapat tentang suatu aktivitas akuntansi di kantor sebagai auditor yang riil seorang manusia, pasti dia punya pendasaran berdasarkan pengalaman pengamatan dan pemahaman dia dari segi akuntansi sementara AI hanya memberikan penjelasan atau bantuan sejauh informasi yang dia ketahui itu pun kalau kita menginput data atau informasi kepada AI secara lengkap.

Bagaimana auditor mempertahankan agar profesinya tidak diambil alih oleh AI.

Auditor memiliki yang namanya integritas profesionalitas dan juga tanggung jawab yang mana integritas tidak bisa diukur dari suatu alat bantu yang bersifat virtual integritas auditor diukur ketika bagaimana dia melakukan audit kemudian ketika dia mempertanggung jawabkannya ketika dia berada pada lingkungan atau perusahaan yang dia audit dia pasti lebih tahu secara baik praktik nyata bagaimana sementara ai hanya sekali lagi menghimpun informasi dari semua sumber virtual yang dia miliki jadi tidak bisa kita katakan integritas ai akan sama dengan akuntan publik yang seorang manusia jadi saya kira itu adalah 3 hal utama yang harus dipegang auditor untuk tidak digantikan oleh mendatang.

**Peneliti:** Kalau ibu melihat dengan cara prospektif sebagai seorang Dosen pengampuh mata kuliah Akuntansi kira-kira gangguan AI itu seperti apa?

**Nara Sumber:** Sebagai dosen akuntansi gangguan yang bisa diberikan AI dalam proses pembelajaran akuntansi maupun audit ataupun semua mata kuliah mata kuliah akuntansi lainnya adalah yang pertama AI bisa menimbulkan ketergantungan kepada pemakainya dan bisa menghambat pola pikir kritis seorang calon akuntan misalnya ketika kita berikan satu soal transaksi jurnal AI akan langsung memberikan jawaban oh ya jurnalnya kas pada pendapatan tanpa menjelaskan kenapa dia harus ada kas kenapa dia di debit kenapa pendapatan di kredit sementara sebagai dosen kita masih bisa memberikan contoh yang lebih sederhana plus kita bisa menjelaskan kepada mahasiswa bahwa kas harus di debet karena apa ada pendasarannya ada teori dasarnya jadi ketergantungan itu akan menghambat seorang calon akuntan untuk nanti berbakti jangan sampai ketika dia kerja pun membuat jurnal di perusahaan dia tanya AI ini saya harus jurnal bagaimana Karena dia tidak dilatih berpikir logis dengan lebih banyak contoh ataupun lebih banyak kasus-kasus praktek yang ada di luar sana saya kira itu untuk semua mata kuliah seperti itu gangguan ketergantungan

Sebagai calon akuntan tidak belajar dari pengalaman yang nyata misalnya studi kasus pembuatan laporan keuangan ai pasti akan memberikan contoh perusahaan XYZ perusahaan ABC yang oleh calon akuntan itu perusahaan yang ada di angan-angan sementara sebagai dosen kita bisa mengambil contoh di lingkup terdekat langsung perusahaan yang ada di wilayah tersebut dan

anak-anak bisa lebih terbantu untuk berpikir oh iya perusahaan itu saya sudah pernah lihat produknya pernah saya beli dan saya bisa lebih memahami dengan saya kenal perusahaan itu dibandingkan perusahaan yang AI contohkan dengan berbagai macam nama atau berbagai macam istilah itu adalah ancumannya seperti itu yang pertama ketergantungan yang kedua membuat calon akuntan tidak bisa belajar dari realita atau masalah akuntansi yang sebenarnya nyata tapi lebih kepada contoh yang dibuatkan saja oleh AI.

**Peneliti:** Apakah teknologi ai sudah diimplementasikan dalam proses audit di institusi Kampus UNWIRA? Jika ya, dalam bentuk apa?

**Nara Sumber:** Baik terima kasih saya sendiri selama melakukan audit di undira sebagai auditor internal baik untuk keuangan maupun untuk audit investigasi dan kegiatan kemahasiswaan saya tidak pernah menggunakan AI mengapa karena AI itu seperti template artinya sesuatu yang sudah didesain seperti itu saya tidak bisa fleksibel terhadap kondisi saya mengauditnya jadi selama audit saya lebih kepada mengobservasi tempat saya mengaudit apa yang saya audit dan AI mungkin membantu saya misalnya Saya mencari cara untuk mendapatkan dokumen atau bukti-bukti saat audit atau AI membantu saya untuk melihat bagaimana auditor di tempat lain mengambil keputusan untuk memberikan opini tetapi untuk praktek ketika saya memeriksa saya mewawancarai Saya mau verifikasi Saya tidak menggunakan AI untuk hal-hal

tersebut. Teknologi itu berkembang dan tidak bisa dihindari oleh manusia pada akhirnya teknologi akan menjadi kebutuhan primer pada masa mendatang karena teknologi itu membantu kita menjangkau sesuatu yang dibatasi secara ruang dan waktu tetapi sebaiknya ketika teknologi yang berkembang secara pesat itu membuat kita untuk bisa menjangkau apapun kita tetap perlu melakukan yang namanya filterisasi menyaring informasi mana yang patut kita gunakan sebagai argumentasi atau dasar penelitian kita dan informasi mana yang tidak patut menjadi dasar argumentasi atau penelitian kita karena sekali lagi pengalaman saya sendiri kadang-kadang menggunakan AI misalnya Chat GPT saya meminta Chat GPT untuk memberikan saya misalnya contoh pedoman pengembangan kurikulum program saya spesifik itu kurikulum di universitas mana dia hanya akan sampaikan bahwa kurikulum yang baik punya ini punya itu dan seterusnya tapi kita sendiri masih harus mengerti lagi yang dimaksud kurikulum yang baik itu kurikulum yang lengkap lengkap itu apa itu tetap menjadi batasan yang diberikan oleh AI kepada saya secara pribadi yang pernah menggunakannya jadi boleh menikmati teknologi yang terus berkembang tetapi manusia punya kemampuan atau kapasitas otak yang lebih tinggi dari AI pun diciptakan oleh manusia artinya otak kita masih lebih tinggi dari dia maka seharusnya informasi yang kita dapatkan itu tetap kita saring dan kita filter dan tidak bisa semua hal yang AI berikan itu selalu benar pasti ada saat di mana sistem itu akan terganggu

karena jaringan karena kapasitas karena kekuatan dan lain-lain itu saran dari saya terima kasih.

Dari hasil wawancara dengan ibu Maria O. Veronika Moi, SE, MSc salah satu pendidik akuntan sekaligus audit internal di Universitas Katolik Widya Mandira menyatakan bahwa AI adalah alat pendukung tetapi tidak menggantikan profesi karena sesuatu yang virtual itu tidak bisa dilihat dan kita tidak mungkin wawancara bayangan atau wawancara asal, Karena kita pun tidak tahu bagaimana tampilannya, kemampuannya secara langsung, jadi kalau menjadi alat bantu saya setuju, tapi menggantikan suatu profesi Saya kira tidak, walaupun pada akhirnya akan ada menggantikan misalnya AI yang khusus untuk audit tetapi yang mengoperasikan itu adalah manusia, jadi tetap ada manusia baru kemudian teknologi dan segala perkembangannya.

## KESIMPULAN

AI adalah alat pendukung tetapi tidak menggantikan profesi karena sesuatu yang virtual itu tidak bisa dilihat dan kita tidak mungkin wawancara bayangan atau wawancara asal Karena kita pun tidak tahu bagaimana tampilannya kemampuannya secara langsung jadi kalau menjadi alat bantu saya setuju tapi menggantikan suatu profesi Saya kira tidak walaupun pada akhirnya akan ada menggantikan misalnya ai yang khusus untuk audit tetapi yang mengoperasikan itu adalah manusia jadi tetap ada manusia baru kemudian teknologi dan segala perkembangannya

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Kepada ibu Maria O. Veronika Moi, SE, MSc salah satu pendidik akuntan sekaligus audit internal di Universitas Katolik Widya Mandira yang telah berpartisipasi dan membantu dalam proses pengumpulan data penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Australian Institute of Criminology, & Ng, S. (2016). *Australian crime: Facts and figures 2013*. Australian Institute of Criminology.
- FinTech, U. K. (2016). On the cutting edge, An evolution of the international Fintech sector. *UK Treasury*.
- Herusetya, A. (2010). Pengaruh Sistem Informasi Teknologi Elektronik Atas Task Performance Auditor Kantor Akuntan Publik Big 4. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 1.
- ICAS. (2017). International Competitions and Assesment for Schools: The End of the Accounting Profession as We Know it?. Andrew Harbison.
- Islam, M. A. (2017). Future of Accountancy Profession: Embracing Change & Accepting Challenge. International Federation of Accountants.
- Ketz, J.E. (2017). The End of the Accounting Profession as We Know It. *Accounting Today*.
- Moi, M.O.V. (2023, Mei 17). Wawancara Dampak Perkembangan Teknologi AI Terhadap Profesi Akuntan Publik. (R. Nahak & L. Barung, Pewawancara).
- Pink, D. H. (2006). *A whole new mind: Why right-brainers will rule the future*. Penguin.
- Publik, I. A. I. K. A. (2001). Standar Profesional Akuntan Publik. *Jakarta: Salemba Empat*.